ANALISIS SKRINING KELENGKAPAN RESEP ELEKTRONIK SECARA ADMINISTRASI DAN FARMASETIKA PASIEN LANSIA RAWAT JALAN DI PUSKESMAS TEGALREJO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Farmasi (S.Farm.)

Oleh:

Deki Arisantama

NIM : F42022205

PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN NOTOKUSUMO

YOGYAKARTA

2026

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Resep menjadi salah satu unsur krusial pada layanan kesehatan karena menjadi media komunikasi antara dokter sebagai pemberi terapi dengan tenaga kefarmasian dalam proses pelayanan obat kepada pasien. Infomasi yang tercantum dalam resep harus memenuhi unsur kelengkapan, kejelasan dan ketepatan agar proses penyiapan obat dapat dilakukan sesuai kebutuhan pasien serta mengurangi resiko kesalahan pengobatan (Zahra *et al.*, 2024)

Perkembangan teknologi informasi dalam bidang kesehatan telah menyebabkan perubahan sistem peresepan dari metode konvensional menjadi resep elektronik (*e-resep*). Resep elektronik merupakan sistem peresepan berbasis digital yang memungkinkan dokter melakukan penulisan resep melalui perangkat elektronik yang terintegrasi dengan pelayanan farmasi. Penggunaan *e-resep* memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan keterbacaan informasi obat, mengurangi risiko kesalahan akibat tulisan yang tidak jelas, serta meningkatkan efisiensi pelayanan obat (Adrizal *et al.,* 2019).

Namun, penerapan sistem elektronik tetap membutuhkan proses pemeriksaan untuk memastikan setiap informasi dalam resep telah lengkap dan sesuai sebelum obat diberikan kepada pasien.

Pasien lanjut usia merupakan kelompok yang memiliki perhatian khusus dalam pelayanan obat karena mengalami perubahan fisiologis akibat proses penuaan. Perubahan tersebut dapat memengaruhi proses metabolisme dan respon tubuh terhadap obat. Selain itu, lansia sering mengalami beberapa penyakit secara bersamaan sehingga penggunaan lebih dari satu jenis obat atau polifarmasi sering ditemukan. Kondisi tersebut Mampu meningkatkan risiko timbulnya efek samping, interaksi obat, dan masalah terkait Pemakaian obat apabila pengkajian resep tidak dilakukan secara optimal (Listiyanti & Priyanto, 2025).

Salah satu upaya untuk menjamin keamanan pelayanan obat adalah melalui kegiatan skrining resep. Skrining resep merupakan evaluasi yang dijalankan oleh tenaga kefarmasian terhadap resep sebelum penyiapan obat dilakukan dan diserahkan kepada pasien. Kegiatan ini meliputi tiga aspek utama, yaitu kajian administratif, farmasetika, dan klinis. Pemeriksaan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa identitas pasien, informasi obat, serta kesesuaian terapi telah memenuhi standar pelayanan kefarmasian sehingga risiko kesalahan pengobatan dapat diminimalkan (Tyara & Susanti, 2022).

Medication error merupakan kejadian yang tidak diharapkan Selama berlangsungnya penggunaan obat, yang dapat terjadi sejak tahap penulisan resep hingga obat digunakan oleh pasien. Kesalahan tersebut Bisa terjadi pada sejumlah tahapan pelayanan, yaitu *prescribing, transcribing, dispensing, dan administration*. Apabila kesalahan tidak teridentifikasi sejak awal, maka dapat menyebabkan kesalahan lanjutan yang berpengaruh terhadap keamanan dan efektivitas terapi pasien (Fitriyani, 2023).

Penelitian Widyapratiwi *et al*., 2025) berdasarkan analisis terhadap 330 e-resep pasien rawat jalan di Puskesmas Petir, Kota Tangerang, aspek farmasetik yang tingkat kelengkapannya belum mencapai 100% meliputi bentuk sediaan (96,06%), kekuatan sediaan (98,48%), dan cara pemberian obat (97,27%). Sebanyak 9 e-resep (2,73%) ditemukan memiliki kesalahan atau tidak mencantumkan cara penggunaan terkait tata cara pemberian obat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan resep elektronik tetap memerlukan pemeriksaan kelengkapan sebelum obat diproses agar informasi yang diterima tenaga kefarmasian jelas dan tidak menimbulkan kesalahan dalam pelayanan obat.

Ketentuan mengenai kelengkapan resep telah diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 yang menyatakan resep harus memenuhi persyaratan administratif serta farmasetika sebelum dilakukan pelayanan obat. Persyaratan tersebut meliputi identitas pasien, identitas dokter, nama obat, dosis, bentuk sediaan, jumlah obat, serta aturan penggunaan. Meskipun demikian, dalam praktik pelayanan kesehatan masih

dapat ditemukan resep yang belum memenuhi seluruh komponen kelengkapan tersebut, Terutama pada layanan rawat jalan dengan jumlah kunjungan pasien yang tinggi.

kelengkapan resep menjadi hal yang penting karena informasi tersebut menjadi dasar bagi tenaga kefarmasian dalam melakukan verifikasi sebelum obat diberikan kepada pasien. Resep yang tidak lengkap dapat menyebabkan hambatan dalam proses pemeriksaan, meningkatkan kemungkinan kesalahan pemberian obat, serta berpengaruh terhadap keamanan terapi pasien (Fitriyani, 2023).

Penyimpangan dalam penulisan resep masih sering terjadi, baik dari segi kelengkapan informasi maupun kesesuaian format penulisan. Peneliti dapat menggunakan hal ini sebagai dasar bagi penelitian lanjutan mengenai kelengkapan resep (Hutagalung, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Tegalrejo kota Yogyakarta dengan menggunakan resep elektronik pasien lansia rawat jalan sebagai objek penelitian. Pemilihan pasien lansia didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok tersebut memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah terkait obat akibat perubahan fisiologis dan penggunaan beberapa obat secara bersamaan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta, masih ditemukan beberapa resep elektronik pasien lansia rawat jalan yang belum memenuhi seluruh komponen kelengkapan resep. Ketidaksesuaian yang ditemukan meliputi tidak tercantumnya umur pasien, jenis kelamin, berat badan/tinggi badan pasien, kekuatan sediaan, aturan pakai, serta bentuk sediaan obat. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses pelayanan obat dan berpotensi meningkatkan risiko kesalahan penggunaan obat. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti guna melakukan penelitian terkait “Analisis Skrining Kelengkapan Resep Elektronik Secara Administrasi dan Farmasetika Pasien Lansia Rawat Jalan di Puskesmas Tegalrejo Periode Desember Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelengkapan resep berdasarkan persyaratan administrasi, yang meliputi: nama pasien, umur pasien, jenis kelamin pasien, berat badan pasien, nama dokter, paraf dokter, tanggal resep dan ruangan/unit asal resep?
2. Bagaimana kelengkapan resep berdasarkan persyaratan farmasetika, yang meliputi: bentuk sediaan obat, kekuatan sediaan obat, dosis obat, jumlah obat, aturan pakai dan cara penggunaan?

C. Keaslian Penelitian

Keaslian Penelitian dapat dilihat pada tabel I berikut ini:

Tabel I. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Tempat, Waktu dan Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Kajian Kelengkapan Administrasi, Farmasetik, dan Klinis Pada *E-Resep* Pasien di Puskesmas Petir Kota Tangerang	Ritha Widyapratiwi Amelia Febriani, Fadia Husna (2025).	Tempat penelitian: Puskesmas Petir, Kota Tangerang. Waktu penelitian: Januari–Maret 2023. Variabel penelitian: Kelengkapan *e-resep* berdasarkan aspek administratif, farmasetik, dan klinis (pada aspek klinis dinilai ketepatan dosis dan potensi interaksi obat).	Administratif: nama pasien 100%, usia 100%, jenis kelamin 100%, berat badan 99,70%, nama dokter 100%, SIP dokter 56%, paraf dokter 100%, tanggal penulisan resep 100%. Farmasetik: bentuk sediaan 96,06%, kekuatan sediaan 98,48%, jumlah obat 100%, aturan dan cara penggunaan 97,27%, inkompatibilitas 100%. Klinis: ketepatan dosis 88,18%; e-resep yang berpotensi interaksi obat 34,24% dengan potensi interaksi minor 38,64% dan	Perbedaan: Penelitian ini menerapkan metode deskriptif *cross sectional* dengan fokus pada kajian *e-resep* berdasarkan aspek administratif, farmasetik, dan klinis, serta memiliki perbedaan pada variabel yang dikaji, lokasi, dan waktu penelitian.

				moderat 61,36% (Widyapratiwi *et al*., 2025).	
2.	Analisis Skrining Resep Secara Administrasi dan Farmasetika Pasien Pediatri Rawat Jalan Di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Periode Agustus-Oktober 2023.	Elsa Marsellinda, Cindy Elvionita (2025)	Tempat penelitian: Puskesmas Air Dingin, Kota Padang. Waktu penelitian: Agustus–Oktober 2023. Variabel penelitian: Kelengkapan resep pasien pediatri (administratif: nama pasien, umur, jenis kelamin, berat badan, nama dokter, paraf dokter, unit asal resep, tanggal resep; farmasetik: bentuk sediaan, dosis, aturan pemakaian, stabilitas/ketersediaan obat, inkompatibilitas).	Administratif: Nama pasien 100%, umur pasien 100%, jenis kelamin 100%, berat badan 80%, nama dokter 85%, paraf dokter 80%, unit asal resep 100%, tanggal resep 100%. Farmasetik: Bentuk sediaan 100%, dosis 100%, aturan pemakaian 100%, stabilitas/ ketersediaan 100%, inkompatibilitas 100% (Marsellinda & Elvionita, 2025).	Perbedaan: Penelitian ini menerapkkan metode deskriptif retrospektif dengan fokus pada skrining resep pasien pediatri mengacu pada aspek administratif dan farmasetik, serta memiliki perbedaan pada lokasi dan waktu penelitian

3.	Kajian Skrining Kelengkapan Resep Pasien Anak Rawat Jalan Di Puskesmas Jogonolan	Rahmi Nurhaini, Choiril Hana Mustofa, Namira Rofi Anjani (2022)	Tempat penelitian: Puskesmas Jogonalan 1, Klaten (pasien anak rawat jalan usia 5-11 tahun). Waktu penelitian: Januari–Maret 2022 (pengambilan data resep secara retrospektif). Variabel penelitian: Kelengkapan resep pasien anak (administratif: nama, umur, jenis kelamin, berat badan, paraf dokter, tanggal, unit asal; farmasetik: bentuk sediaan, dosis, jumlah obat, stabilitas/ketersediaan, aturan pakai, inkompatibilitas; klinis: interaksi, duplikasi, alergi, efek samping, kontraindikasi, efek adiktif)	Administratif: Nama pasien 100%, umur 100%, jenis kelamin 100%, berat badan 4%, paraf dokter 80%, tanggal 100%, unit asal 100% (rata-rata 83,42%). Farmasetik: Bentuk sediaan 100%, dosis 100%, jumlah obat 100%, stabilitas/ketersediaan 85,33%, aturan pakai 80%, inkompatibilitas 85,33% (rata-rata 95,1%) Klinis: Interaksi, duplikasi, alergi, efek samping, kontraindikasi, efek adiktif: 0% (rata-rata 33,33%) (Nurhaini *et al*., 2022).	Perbedaan: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif dengan fokus pada skrining kelengkapan resep pasien anak berdasarkan aspek administratif, farmasetik, dan klinis, serta memiliki perbedaan pada hasil kelengkapan resep, lokasi, dan waktu penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelengkapan resep berdasarkan persyaratan administrasi, yang meliputi: nama pasien, umur pasien, jenis kelamin pasien, berat badan pasien, nama dokter, paraf dokter, tanggal resep dan ruangan/unit asal resep.
2. Untuk mengetahui kelengkapan resep berdasarkan persyaratan farmasetika, yang meliputi: bentuk sediaan obat, kekuatan sediaan obat, dosis obat, jumlah obat, aturan pakai dan cara penggunaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

   Diharapkan temuan penelitian ini dapat menambah pengalaman serta wawasan peneliti terkait skrining resep di Puskesmas Tegalrejo dari segi administrasi dan farmasetika.
2. Bagi Stikes Notokusumo Yogyakarta

   Diharapkan temuan penelitian ini dapat menambah pustaka serta informasi bagi mahasiswa Stikes Notokusumo Yogyakarta Jurusan Farmasi mengenai skrining resep.
3. Bagi Puskesmas

   Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat serta masukan yang baik bagi Puskesmas Tegalrejo agar dapat memberikan pelayanan yang optimal bagi pasien.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian mengenai Analisis Skrining Kelengkapan Resep Elektronik Secara Administrasi dan Farmasetika Pasien Lansia Rawat Jalan di Puskesmas Tegalrejo, dapat disimpulkan bahwasanya kelengkapan administrasi resep elektronik secara umum sudah sangat baik. Komponen nama pasien, umur pasien, jenis kelamin, nama dokter, tanggal resep dan ruangan/unit asal resep memiliki tingkat kelengkapan sebesar 100% 92 resep. Terdapat 2 ketidaklengkapan pada komponen berat badan pasien dengan persentase kelengkapan sebesar 89,1% dengan 82 resep dan paraf dokter sebesar 0% dengan 0 resep.
2. Berdasarkan aspek farmasetika, seluruh komponen yang diteliti telah memenuhi standar kelengkapan dengan persentase 100% dengan 92 resep. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem resep elektronik di Puskesmas Tegalrejo telah mampu mendukung kelengkapan informasi resep dengan baik, terutama pada aspek farmasetika. Namun, perbaikan pada pencantuman berat badan pasien dan autentikasi dokter masih diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian serta menjamin keamanan pasien.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Tegalrejo

   Diharapkan dapat mempertahankan kelengkapan resep elektronik yang sudah sangat baik terutama pada aspek farmasetika yang mencapai 100%, serta meningkatkan kelengkapan pada aspek administrasi yang masih belum optimal seperti berat badan pasien 89,1 % dan paraf dokter 0% agar pelayanan resep elektronik dapat berjalan optimal sesuai standar pelayanan kefarmasian.

2. Bagi Tenaga Kesehatan (Dokter dan Petugas Kesehatan)

   Diharapkan lebih meningkatkan kepatuhan dalam mengisi dan menginput seluruh komponen resep, khususnya pada elemen yang belum lengkap seperti paraf dokter dan berat badan pasien, agar proses skrining resep dapat berjalan lebih optimal dan sesuai standar permankes.

1. Bagi Apoteker

   Diharapkan dapat lebih teliti dalam melakukan skrining resep, terutama pada aspek administrasi yang belum lengkap, serta melakukan konfirmasi kepada dokter apabila terdapat data yang tidak tercantum dalam resep elektronik untuk memastikan kelengkapan dan ketepatan informasi sebelum proses pelayanan dilanjutkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Diharapkan dapat menilai resep elektronik secara lebih luas, tidak hanya dari kelengkapan administrasi dan farmasetik, tetapi juga dari aspek klinis seperti kesesuaian obat dengan diagnosis, ketepatan dosis, dan kemungkinan interaksi obat. Untuk mengatasi keterbatasan pada penelitian ini, pengambilan data dapat dilakukan pada periode yang lebih panjang dengan jumlah resep yang lebih banyak. Pengamatan langsung terhadap proses penginputan resep oleh dokter dan petugas kesehatan juga dapat dilakukan untuk mengetahui penyebab masih adanya data yang belum tercantum dalam resep elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I.M.S. *et al.* (2021) *Metodologi penelitian kesehatan*, *Yayasan Kita Menulis*.

Adrizal, Sriwahyuni, F. and Aldi, Y. (2019) "Analisis Pelayanan Resep Konvensional dan Elektronik serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Pelayanan Kefarmasian di RSUD M. Natsir Solok Indonesia," *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 6(3), pp. 195–199. Available at: https://doi.org/10.25077/jsfk.6.3.195-199.2019.

Agus, A.I., Andas, A.M. and Fitriani (2016) *Keperawatan Gerontik. Eureka Media Aksara.*

Akbar, F. *et al.* (2021) "Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo," *Jurnal Abdidas*, 2(2), pp. 392–397.

Andrade, C. (2021) "A Student's Guide to the Classification and Operationalization of Variables in the Conceptualization and Design of a Clinical Study: Part 1," *Indian Journal of Psychological Medicine*, 43(2), pp. 177–179. Available at: https://doi.org/10.1177/0253717621994334.

Fitriyani, R. (2023) *Gambaran Skrining Resep Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Periode Desember Tahun 2022*.

Haryati, N., Rahmawati, F. and Wahyono, D. (2019) "Penyesuaian Dosis Obat Berdasarkan Nilai Kreatinin Klirens pada Pasien Geriatri Rawat Inap di Rsup Dr. Kariadi Semarang, Indonesia," *Majalah Farmaseutik*, 15(2), p. 75. Available at: https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v15i2.46447.

Hutagalung, E. (2019) *Evaluasi Skrining Kelengkapan Resep Pasien Bpjs Rawat Jalan Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan*, *Politenik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Farmasi*.

Kemenkes (2019) *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*, *jakarta*.

Kemenkes RI (2016a) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*.

Kemenkes RI (2016b) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas*.

Laksono, S. *et al.* (2022) "Cara Penulisan Resep Yang Baik Dan Benar Untuk Dokter Umum: Tinjauan Singkat," *Human Care Journal*, 7(1), p. 238. Available at: https://doi.org/10.32883/hcj.v7i1.1634.

Listiyanti, M. and Priyanto (2025) "Evaluasi Ketepatan dan Keamanan terapi obat kardiovaskular pada lansia program rujuk balik (PRB)," *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(9), pp. 2722–2730. Available at: https://doi.org/10.33024/hjk.v19i9.1600.

Marsellinda, E. and Elvionita, C. (2025) "Analisis Skrining Resep Secara Administrasi dan Farmasetika Pasien Pediatri Rawat Jalan Di Puskesmas Air Dingin Kota Padang Periode Agustus-Oktober 2023," *Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 3(2), pp. 1–7.

Maulida Riza and Puspitasari Irma Melyani (2021) "Kajian Interaksi Obat Pada Pasien Geriatri Dengan Peresepan Polifarmasi," *Farmaka*, 19, p. 95.

Nurhaini, R., Mustafa, C.H. and Anjani, N.R. (2022) "Kajian Skrining Kelengkapan

Resep Pasien Anak Rawat Jalan Di Puskesmas Jogolan 1," *Jurnal Ilmu Farmasi*, 13(2), pp. 1–9.

Rachmayanti, A.S. *et al.* (2024) "Gambaran Potensi Interakasi Obat pada Resep Polifarmasi Pasien Lansia di Rumah Sakit Badan Pengusahaan Batam Description of Potential Drug Interaction in Polypharmaceutical Prescription in Elderly Patients in Badan Pengusahaan Batam Hospital," *jurnal surya medika*, 10(1), pp. 199–204.

Riski, N.F. (2021) "Gambaran Skrining Kelengkapan Resep di Puskesmas Tegal Barat," *Politeknik Harapan Bersama Tegal*, pp. 1–109. Available at: http://eprints.poltektegal.ac.id/id/eprint/35.

Rizky Safitri Utami, A. and Dyahariesti, N. (2024) "Evaluasi Penerapan Peresepan Elektronik (E-Prescribing) di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang," *Indonesian Journal of Pharmacy And Natural Product*, 7(2), pp. 145–158. Available at: http:/jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp.

Saputro, S., Wahyono, D. and Yasin, N.M. (2021) "Rasionalitas Pendosisan Ketorolak pada Pasien Geriatri Dengan Penurunan Fungsi Ginjal Rawat Inap di RSUD Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara," *Majalah Farmaseutik*, 17(2), pp. 293–299. Available at: https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v17i2.63612.

Tyara, R.J. and Susanti, E. (2022) "Skrining Resep Berdasarkan Kajian Administratif dan Farmasetik Di Apotek X Kota Malang," *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang*, pp. 1–10.

Widyapratiwi, R., Febriani, A. and Husna, F. (2025) "Kajian Kelengkapan Administrasif , Farmasetik , dan Klinis Pada E-Resep Pasien di Puskesmas Petir Kota Tangerang Januari – Maret 2023," *ilmu kefarmasian*, 18(1), pp. 1–11.

Zahra, S. *et al.* (2024) "Gambaran Kelengkapan Resep Elektronik dan Pengkajian pada Aspek Klinis di Poli Ortopedi RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro," *sains dan teknologi*, 1(2), pp. 46–51.